

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kondisi eksisting pengelolaan lumpur tinja maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata -rata laju produksi lumpur tinja pada area survei di Kota Sawahlunto adalah sebesar 0.4 liter/orang/hari..
2. Evaluasi kondisi eksisting pengelolaan lumpur tinja
 - a) Aspek peran serta masyarakat : 51% Responden tidak pernah melakukan pengurasan tangki septik mengindikasikan adanya permasalahan teknis pembuatan tangki septik tidak sesuai dengan SNI.2398 tahun 2017
 - b) Aspek Regulasi : belum adanya regulasi khusus mengenai pengelolaan air limbah domestik dan lumpur tinja di Kota Sawahlunto sehingga harus segera melakukan penyusunan regulasi tersebut.
 - c) Aspek Kelembagaan : Kelembagaan pengelolaan lumpur tinja Kota Sawahlunto belum melekat pada Dinas yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya sehingga mengalami kesulitan dalam penganggaran.
 - d) Aspek Teknis: Sarana prasarana di IPLT tidak memadai seperti tidak terdapat kantor, gudang, laboratorium, sumur pantau, hanggar, kolam imhof, kolam fakultatif, maturasi dan anaerob yang tidak layak karena mengalami kerusakan dan penyumbatan.
 - e) Aspek Finansial : Kurangnya anggaran operasional dan pemeliharaan pengelolaan IPLT yang tersedia pada Dinas PKP2LH, anggaran hanya untuk operasional penyedotan dan pembuangan lumpur tinja ke IPLT.
3. Dari Hasil Analisis SWOT diperoleh Strategi pengembangan sitem pengelolaan lumpur tinja di kota sawahlunto antara lain penyusunan perangkat peraturan lumpur tinja, peenempatan kewenangan kepada Dinas PUPR Kota Sawahlunto, mengusulkan pembangunan IPLT yang baru kepada pemerintah pusat, penyebarluasan informasi mengenai standar teknis tangki septik dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam penyaluran CSR untuk sanitasi. Dari penilaian kanvas model bisnis diperoleh model bisnis dalam jangka pendek adalah

pengomposan bersama dan untuk tahap jangka panjang berupa model bisnis layanan lumpur tinja terjadwal atau *Scheduled Desludging*

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang menjadi perhatian untuk penelitian berikutnya :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap segmen institusi dan bisnis serta faktor-faktor penunjang keberhasilan pengembangan pengelolaan lumpur tinja di Kota Sawahlunto sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.
2. Perlu adanya kajian tentang kebutuhan peraturan terkait pengelolaan lumpur tinja sehingga menjadi landasan pelaksanaan program yang lebih mengikat kepada masyarakat di Kota Sawahlunto.
3. Keberhasilan model bisnis pelayanan lumpur tinja terjadwal ditandai dengan adanya penerapan model bisnis tersebut, maka untuk penelitian selanjutnya perlu disusun strategi keberlanjutan pelaksanaan model bisnis pelayanan lumpur tinja terjadwal di Kota Sawahlunto.

